

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi berarti proses penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini ustad berperan sebagai komunikatornya dan santri sebagai komunikannya dibutuhkan komunikasi yang efektif agar tidak terjadi miskomunikasi di dalamnya. Komunikasi terjadi apabila antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan dalam memaknai pesan yang disampaikan (Effendy, 2003 : 30). Seperti pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mana tentu mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu dibutuhkan strategi komunikasi yang baik untuk menyamakan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok orang-orang yang terlibat didalamnya.

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami dan bisa diterima oleh komunikan, sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang (Effendy, 2011). Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar terhadap santri merupakan alat yang efektif untuk mensukseskan proses belajar, maka sangat diperlukan komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi komunikasi untuk meningkatkan semangat belajar santri. ustad sebagai (komunikator) santri sebagai (komunikan) selalu bertatap muka serta berkomunikasi dengan baik guna mencapai tujuan untuk membentuk santri yang Qur'ani dan berakhlakul karimah pada TPQ Darussalam

Bila dilihat dari prosesnya pendidikan merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok yang melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Jika komunikasi yang dibangun baik maka akan terjalin suatu hal yang baik namun jika komunikasi yang dibangun tidak baik maka kemungkinan pesan tidak dapat diterima dengan baik. jika stimulus yang diberikan adalah hal yang baik maka respon juga akan baik, tetapi jika stimulus yang diberikan adalah hal yang buruk maka respon juga akan sama. Ustad harus memberikan stimulus atau komunikasi yang baik kepada santrinya, agar ia pun dapat menerima stimulus yang baik pula.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Merupakan lembaga pendidikan non formal yang fokus utama nya untuk mengenalkan, menghafalkan, mempelajari dan mengamalkan hal-hal yang ada di dalam Al-Qur'an untuk melahirkan generasi bangsa yang tidak buta dalam membaca Al-Qur'an serta dapat memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan tartil. Oleh sebab itu, lebih baik orang tua mendekatkan anaknya kepada hal-hal baik mulai dari memasukan putra-putrinya ke lembaga pendidikan agama seperti Madrasah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Agar santri dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan pondasi keagamaan yang kuat jika tidak anak akan tidak kenal dengan Al-Qur'an dan tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berbasis Qira'ati di Cirebon salah satunya ada di pondok pesantren Darusalam yang dipimpin oleh Bapak Bapak Safroni S.Pd.I. Disitu terdapat beberapa tingkatan pendidikan mulai dari TKQ, TPQ, Dan SDQ. Nama Pondokan yang ada di TPQ Darussalam ialah Pondok pesantren Al-Mau'nah, pondok ini sudah memiliki banyak sekali santri dari berbagai daerah di Cirebon. Terdapat kurang lebih 3 orang pendidik atau ustad yang kompeten dan sudah mengikuti pembinaan sehingga dapat mengajar para santri di TPQ Darusalam. Pondok pesantren Al-Mau'nah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk menyelenggarakan islam secara integral dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jasmaniyah yang bertujuan untuk menciptakan

generasi yang berwawasan, beakhlak dan berkarakter Qur'ani. Sehingga melatih pembentukan budi pekerti yang baik untuk memberikan pondasi kokoh bagi santri-santri (kepala TPQ Darussalam).

TPQ darussalam memakai sistem membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem metode iqra metode (*iqra*). Belajar menggunakan metode iqra tersebut diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Karena, metode iqra ini sendiri sudah diakui oleh banyak orang TPQ darussalam dan merupakan salah satu metode yang mudah untuk diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ. Maka dari itu peneliti memilih untuk menerapkan metode iqra tersebut di TPQ darussalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Metode iqra atau sistem iqra atau yang juga biasanya disebut muwadaah yaitu suatu metode yang memiliki pengajaran pada prinsipnya bahwa guru dan murid diharuskan untuk berhadapan hadapan secara langsung (*face to face*).

Membaca Al-Qur'an memerlukan dukungan dengan beberapa metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menggunakan metode iqra. Dengan metode ini belajar menggunakan metode iqra tersebut diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Karena, metode iqra ini sendiri sudah diakui oleh banyak orang dan merupakan salah satu metode yang mudah untuk diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah. Maka dari itu peneliti memilih untuk menerapkan metode iqra tersebut di TPQ Darussalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

Membaca Al-Qur'an pun harus menggunakan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat

hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid.

Strategi komunikasi ustad dalam pengajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan ini. Ustad tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memotivasi dan menginspirasi santri. Melalui metode komunikasi yang efektif, ustad dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, sehingga santri lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an.

Peneliti mengamati bahwa sebelumnya di TPQ ini memakai sistem membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem metode iqra yang hanya santri mengaji dengan membacakan ayat Al-Qur'an kepada ustad. Berdasarkan survei di TPQ Darussalam banyak santri di masih menggunakan metode iqra yaitu yang hanya santri membaca Al-Qur'an kepada ustad mengaji. Dari sebagian ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an adapun beberapa yang masih terbata-bata ketika membacanya bahkan ada sebagian yang melakukan kesalahan tanpa disadari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darussalam tersebut harus ditingkatkan dan perlu memerlukan metode yang tepat untuk membantu santri di TPQ Darussalam tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya. Semakin banyak santri paham terhadap Al-Qur'an terutama membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kegiatan mengaji ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Dalam persiapan penelitian yang dilakukan peneliti memilih dalam suatu lembaga di TPQ Darussalam yang berkaitan pada strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dikarenakan fokus penelitian pada lembaga ini yaitu dapat mengetahui informasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustad yang mengajarkan secara langsung Al-Qur'an pada santri dan meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, bisa menumbuhkan kegemaran kebiasaan membaca, menghafal, dan melafalkan al-Qur'an sejak dini serta

memiliki adab yang baik seperti yang tertulis pada kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ustad yang melibatkan komunikasi interpersonal dalam komunikasi kelompok lebih berhasil meningkatkan kemampuan membaca santri daripada ustad yang hanya menggunakan pola komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustad dan santri dapat meningkatkan hubungan yang erat antara ustad dan santrinya. Melalui komunikasi interpersonal seseorang akan berusaha membina hubungan baik sehingga menghindari terjadinya konflik-konflik antara sesama, baik antara teman, santri maupun ustadnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia khususnya umat Islam, maka peneliti mengangkat judul : **“Strategi Komunikasi Ustad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Darusalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diberikan sebelumnya, kita dapat mengenali beberapa permasalahan berikut:

1. Banyak santri di TPQ Darussalam mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka membaca dengan terbata-bata. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang menghambat penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik.
2. Santri masih belum memahami dengan baik kaidah ilmu tajwid yang penting dalam membaca Al-Qur'an, seperti cara membaca panjang dan pendek suatu ayat. Ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam bacaan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran tajwid untuk meningkatkan pemahaman santri.
3. Santri TPQ mengganggu teman nya ketika membaca Al-Qur'an.
4. Santri masih tidak fokus dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis membatasi objek kajian penelitian untuk menghindari pelebaran masalah.

Untuk itu pembahasan mengenai penelitian ini akan dibatasi yakni, Peneliti fokus mengkaji Strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an santri di TPQ pada level atas seperti kelas A dan Kelas B di TPQ Darusalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Peningkatan Kemampuan membaca Al- Qur'an peneliti juga mencakup pada kenaikan level, ketartilan bacaan, makhorijul huruf dan hafalannya. Di fokuskan juga pada strategi komunikasi menggunakan metode Iqra.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi ustad terkait dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darussalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
2. Bagaimana ustad memanfaatkan faktor-faktor pendukung komunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darussalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
3. Bagaimana ustad mengatasi faktor-faktor penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Darussalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darusalam Kecamatan Kesambi kota Cirebon
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Darusalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya - upaya untuk mengatasi hambatan

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Darusalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini mampu memberikan gambaran realitas sosial yang ada dimasyarakat, khususnya mengenai strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darusalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian tambahan pengetahuan di bidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi dalam mengkaji Strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus yang berguna untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darusalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Selain itu dapat meningkatkan kompetensi di dalam bidang penelitian.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai strategi komunikasi ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ dan juga menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca.

c. Bagi Ustad

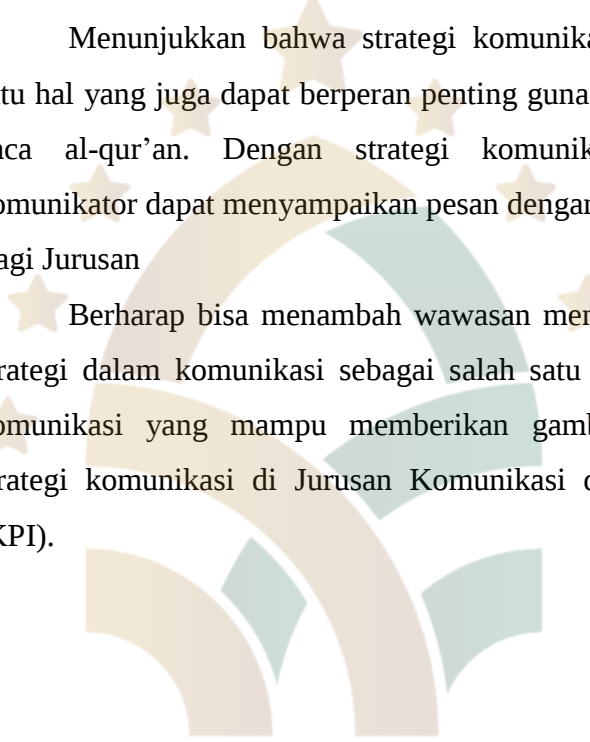
Dapat mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran iqra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di TPQ Darussalam Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dan memberikan dampak positif yang baik bagi santri di TPQ agar paham mengenai membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Akademis

Menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan salah satu hal yang juga dapat berperan penting guna meningkatkan minat baca al-qur'an. Dengan strategi komunikasi memungkinkan komunikator dapat menyampaikan pesan dengan efektif.

e. Bagi Jurusan

Berharap bisa menambah wawasan mengenai ruang lingkup strategi dalam komunikasi sebagai salah satu kajian wilayah ilmu komunikasi yang mampu memberikan gambaran dalam proses strategi komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON